

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penyakit infeksi masih merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang penting, khususnya di negara berkembang. Salah satu obat andalan untuk mengatasi masalah tersebut adalah antibiotik (1). Antibiotik adalah obat yang digunakan untuk mencegah dan mengobati infeksi bakteri (2). Antibiotik harus digunakan secara rasional untuk mengoptimalkan fungsinya. Pemakaian antibiotik dikatakan rasional jika, tepat: indikasi, dosis, interval, durasi, dan harga (3).

Penggunaan antibiotik yang tidak rasional dapat menyebabkan pemborosan biaya kesehatan, resiko efek samping, perpanjangan waktu perawatan, penurunan atau hilangnya sensitivitas bakteri terhadap antibiotik, dan resiko resistensi bakteri (3). Resistensi antibiotik adalah bakteri yang mengalami kekebalan (bakteri resisten) yaitu kondisi dimana bakteri menjadi kebal terhadap antibiotik sehingga antibiotik yang awalnya efektif untuk pengobatan infeksi menjadi tidak efektif lagi. Resistensi antibiotik merupakan salah satu ancaman terbesar bagi kesehatan global saat ini, kasusnya meningkat ke tingkat yang sangat tinggi (2).

Laporan *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa kasus resistensi di Kota Surabaya mencapai 2494 kasus diantaranya terhadap ampicilin (34%), trimetoprim/sulfametoksazol (29%), dan kloramfenikol (15%) (3). Sehingga dunia sangat perlu mengubah cara menggunakan antibiotik, tanpa perubahan perilaku, resistensi antibiotik akan tetap menjadi ancaman utama (2). Kepatuhan pasien dalam minum obat atau *medication adherence* didefinisikan

sebagai tingkat ketaatan pasien untuk mengikuti anjuran pengobatan yang diberikan. Kepatuhan minum obat dapat dipengaruhi oleh faktor demografi, faktor pasien, faktor terapi dan hubungan pasien dengan tenaga kesehatan (4).

Berbagai penelitian dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kepatuhan minum obat diantaranya pemberian *booklet* sebagai media informasi pada pasien yang telah diteliti oleh Adawiyani pada tahun 2013 memberikan pengaruh terhadap tingkat pengetahuan dan kepatuhan minum obat (5). Sementara pemberian *leaflet* edukasi pada pasien yang telah diteliti oleh Dewanti *et al.*, pada tahun 2015 memberikan pengaruh terhadap efikasi diri dan kepatuhan minum obat (4). Selain itu pemberian *pillbox reminder* pada pasien yang telah diteliti oleh Sannulia *et al.*, pada tahun 2016 memberikan pengaruh terhadap kepatuhan minum obat (6).

Pada penelitian ini akan dilakukan pemberian *sticker* jadwal minum pada kemasan antibiotik pasien yang menerima terapi di salah satu fasilitas kesehatan di Kota Surabaya yaitu Puskesmas Kalirungkut dengan harapan dapat mengetahui pengaruhnya terhadap tingkat kepatuhan penggunaan antibiotik.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh pemberian *sticker* jadwal minum pada kemasan obat terhadap kepatuhan penggunaan antibiotik oral pasien Puskesmas Kalirungkut?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pemberian *sticker* jadwal minum pada kemasan obat terhadap kepatuhan penggunaan antibiotik oral pasien Puskesmas Kalirungkut

1.3.2 Tujuan Khusus

Untuk mengetahui perbedaan tingkat kepatuhan pasien dalam menggunakan antibiotik yang diberikan *sticker* jadwal minum pada kemasan obat dengan yang tidak diberikan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Dapat memberikan informasi dan masukan dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan dalam hal peningkatan kepatuhan minum obat antibiotik pada pasien Puskesmas Kalirungkut
2. Dapat menambah wawasan dan bahan referensi penelitian berikutnya bagi Akademi Farmasi Surabaya.